

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Internalisasi Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Perori Suku Dayak Keninjal di Desa Buntut Sapau Kalimantan Tengah yaitu melalui pelaksanaan tahapan berladang yaitu menebas, menebang, membakar, membersihkan sisa pembakaran, menanam benih, penyiangan, dan panen. Adapun bentuk nilai-nilai gotong royong yang muncul pada tradisi perori yaitu musyawarah dan mufakat, keadilan, kekeluargaan, kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong, dan timbal balik atau saling menerima pertolongan dari pihak lain. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tradisi perori suku Dayak Keninjal di Desa Buntut Sapau Kalimantan Tengah dilaksanakan melalui tahapan pengolahan ladang dimulai sejak nobas (menebas), nobak (menebang), numbot (membakar lahan), manduk (membersihkan bekas pembakaran), nugal (menanam benih), mabau (penyiangan), dan manyi (panen). Pelaksanaan tradisi perori belum dimulai pada tahapan awal berladang yaitu nyori orok (memilih lokasi) tahapan ini merupakan tahap awal dalam berladang yang dilakukan secara mandiri oleh pemilik ladang.
2. Bentuk nilai-nilai gotong royong pada tradisi perori suku Dayak Keninjal di Desa Buntut Sapau Kalimantan Tengah. Adapun nilai-nilai gotong royong yang terdapat pada tradisi perori yaitu musyawarah dan mufakat, keadilan, kekeluargaan, kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong, dan timbal balik. Nilai ini ada pada setiap pelaksanaan perori melalui tahapan pengolahan ladang mulai dari menebas hingga panen.

B. Saran

berdasarkan temuan yang diperoleh pada saat penelitian, maka saran yang peneliti berikan sebagai masukan untuk penelitian dan pembaca.

1. Kepada Kepala Desa Buntut Sapau Kalimantan Tengah, agar terus mendukung dan menghimbau masyarakat untuk terus melaksanakan tradisi perori setiap tahun mengerjakan ladang.
2. Kepada ketua adat Desa Buntut Sapau, agar tetap bisa membimbing dan mendamping masyarakat di desa setempat supaya bisa menjaga tradisi dan nilai-nilai gotong royong yang terkandung di dalamnya yang sudah ada sejak lama dan menjadi bagian hidup masyarakat.
3. Kepada masyarakat Desa Buntut Sapau Kabupaten Seruyan Kalimantan tengah agar tetap semangat dalam mempertahankan dan menjaga tradisi perori, terlebih menjaga dan menerapkan nilai-nilai gotong royong dengan baik sehingga tidak tergeser oleh kebiasaan-kebiasaan baru.
4. Kepada peneliti lain, penulis mengharapkan lebih bisa mengembangkan permasalahan yang ada apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan tradisi perori dan nilai-nilai gotong royong di dalamnya.